
PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, LABA RUGI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Fransiska Aprilyanti

Email: fransiskaapriyanti24@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas, *leverage*, dan laba rugi perusahaan terhadap *audit report*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 Perusahaan. Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa likuiditas dan laba rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menguji pengaruh reputasi auditor dan ukuran perusahaan, serta mengubah objek penelitian ke industri lainnya dan menambah tahun penelitian, sehingga dapat menjelaskan lebih detail mengenai *audit report lag*.

KATA KUNCI: Likuiditas, *Leverage*, Laba Rugi, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Calon investor dapat memperoleh informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik untuk dipublikasikan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar prosedur audit membutuhkan proses audit yang lama, namun hal ini akan meningkatkan kualitas audit. *Audit report lag* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Dalam penelitian ini, faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Faktor lain yang digunakan adalah *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset. Faktor selanjutnya adalah laba rugi perusahaan dengan menggunakan pengukuran dummy. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian pengaruh likuiditas, *leverage*, laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melaporkan laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang telah *go public* atau perusahaan terbuka. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berperan penting dalam menyajikan informasi guna pengambilan keputusan. Menurut Kariyoto (2017: 21): Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi pihak yang berkepentingan, laporan keuangan digunakan dalam rangka *decesion making* ekonomi. Laporan keuangan sering digunakan oleh para pengguna sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan, oleh karena itu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan lainnya.

Laporan keuangan harus disusun dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan disajikan secara berkala agar dapat menjelaskan setiap perubahan dan informasi baru yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat keputusan. Laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan beserta pengeluaran yang masuk akal harus disampaikan kepada Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Laporan keuangan yang baik untuk dipublikasikan adalah laporan keuangan yang sudah di audit oleh akuntan publik. Hal ini dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut sudah benar sesuai dengan kenyataan.

Tujuan pelaporan laporan keuangan ini agar memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Laporan keuangan dari perusahaan yang sudah *go public* wajib dilakukan proses audit oleh auditor. Segala kegiatan jasa keuangan di atur dan diawasi oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK), Akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Pemeriksaan

laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan merupakan pengertian dari audit. Menurut Junaidi dan Nuridono (2016: 2): Auditing merupakan proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Proses *auditing* dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan kewajaran atas laporan keuangan tersebut. Tujuan auditing menurut Junaidi dan Nuridono (2016: 4): “Tujuan dari audit laporan keuangan adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh klien.” Dengan adanya proses pengauditan, maka laporan keuangan yang di hasilkan akan lebih baik. Auditor melakukan pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait informasi untuk menentukan dan membuat laporan mengenai tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan.

Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar prosedur audit akan semakin membutuhkan waktu pengerjaan proses audit yang lama, namun hal ini akan meningkatkan kualitas audit. Dalam proses pengauditan ada batas waktu yang telah ditentukan, sehingga dapat dikatakan proses auditing tersebut tepat waktu atau tidak. Bagi auditor, ketepatan waktu dalam proses audit menunjukkan profesionalitas auditor itu sendiri. Salah satu indikator untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan adalah ketepatan waktu atau *timeliness*, apabila terdapat penundaan dalam penyajian laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan kehilangan relevansinya bagi pengguna informasi keuangan terutama investor dalam membuat keputusan investasi.

Sesuai peraturan yang telah dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan (POJK) nomor 29/POJK.07/2016 tentang Laporan tahunan emiten. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau paling lama 120 hari setelah tanggal laporan keuangan

tahunan. Meskipun telah terdapat peraturan yang jelas dan tegas mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, nyatanya masih terdapat perusahaan yang tidak menaati peraturan tersebut. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan auditor independen. Selisih antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen menggambarkan lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Jika lebih dari batas yang telah ditentukan maka dianggap terlambat atau disebut *audit report lag*. *Audit report lag* adalah selisih waktu antara tanggal laporan keuangan sampai laporan tersebut selesai diaudit. Semakin lama kelebihan waktu dari tanggal penyelesaian auditor, maka semakin lama *audit report lag* nya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas tersebut juga dapat mengukur seberapa likuidnya perusahaan tersebut. Pengertian likuiditas menurut Hery (2017: 284): “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.” Tujuan rasio likuiditas adalah Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Kewajiban jangka pendek dapat berupa utang usaha, utang deviden, utang pajak. Selain itu likuiditas juga sering disebut rasio modal kerja, menurut Hery (2017: 285): Rasio modal kerja dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan, yang dapat dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Dalam perhitungan likuiditas perusahaan terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *cash turnover ratio*.

Current Ratio digunakan sebagai alat untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, serta sebagai sarana untuk mengetahui sampai mana kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Tingkat likuditas perusahaan dapat dilihat dengan semakin tingginya tingkat likuiditas maka semakin baik kinerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas maka kinerja perusahaan buruk. Sehingga semakin tinggi likuiditas, maka *audit report lag* semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah likuiditas, maka *audit report lag* semakin tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit*

report lag. Hal ini sejalan dengan penelitian Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan *asset* yang dimilikinya. Menurut Kuswadi (2008: 182): *Leverage (Solvabilitas)* adalah kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya. Perusahaan yang menggunakan leverage adalah perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap. Rasio *leverage* terdiri dari *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Tangible Assets Debt Coverage*.

Dalam mengukur *leverage* dapat menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Pengukuran kemampuan membayar utang jangka pendek (Utang Lancar) berupa rasio utang lancar terhadap harta lancar. Jika perusahaan membayar utang dengan aset yang lebih dominan, maka tingkat *leverage* tinggi sehingga buruk bagi perusahaan. Sebaliknya jika pembayaran menggunakan aset yang sedikit, maka tingkat *leverage* rendah. Semakin tinggi *leverage* maka *audit report lag* akan semakin tinggi. Maka dapat dikatakan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiryakriyana dan Widhiyanti (2017) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan dari suatu periode akuntansi yang menjelaskan mengenai pendapatan dan pengeluaran untuk mengetahui laba atau rugi pada periode tersebut. Pengertian laporan laba rugi menurut Hery (2017: 4): "Laporan laba rugi (*income statment*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu." Tujuan dari pelaporan laporan laba rugi adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan oleh investor dan kreditur dalam

pengambilan keputusan investasi dan kredit. Dalam laporan laba rugi dapat memperoleh dua hasil yaitu laba atau rugi. Pengertian laba dan rugi menurut Hery (2017: 123): Laba adalah kenaikan dalam ekuitas entitas yang ditimbulkan oleh transaksi perpheral (transaksi yang jarang terjadi) serta transaksi yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk pendapatan atau investasi oleh pemilik. Sedangkan rugi adalah penurunan dalam ekuitas yang ditimbulkan dari transaksi perpheral dan transaksi yang mempengaruhi entitas. Dalam laba rugi di gunakan dummy, dengan ketentuan 1 untuk laba dan 0 untuk rugi.

Laba merupakan *good news* bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan akan secepat mungkin mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga akan mengurangi *audit report lag*. Sedangkan rugi merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga mempengaruhi waktu pelaporan yang membuat *audit report lag* lebih lama. Dengan demikian maka dapat dikatakan laba rugi perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) yang mengungkapkan bahwa laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₃: Laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang memuat informasi perusahaan *go public*. pada situs Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dari tahun 2013 sampai 2017 yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik yang telah diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai

berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	165	8,1239	,5139	8,6378	2,5577	1,6052
DER	165	70,6679	,1636	70,8315	1,6813	6,0896
AuditReportLag	165	135	45	180	80,35	21,16
Valid N (listwise)	165					

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Variabel *audit report lag* memiliki nilai minimum dalam penelitian ini sebesar 45 hari pada perusahaan PT Merck, Tbk (MERK) pada tahun 2013. Serta nilai maksimum *audit report lag* dalam penelitian ini adalah 180 hari pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) pada tahun 2015. Variabel *audit report lag* memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata dalam penelitian ini adalah sebesar 80,35. Variabel *audit report lag* memiliki nilai standar deviasi atau batas penyimpangan dalam penelitian ini sebesar 21,16.

Hasil analisis statistik *frequency* yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF FREQUENCY
L/R Perusahaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 (Rugi)	29	17,6	17,6	17,6
1 (Laba)	136	82,4	82,4	100,0
Total	165	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif *frequency* pada Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi selama tahun 2013-2017 yang mengalami kerugian sebanyak 29 perusahaan atau dalam persentase sebesar 17,6 persen. Sedangkan perusahaan yang mengalami laba sebanyak 136 perusahaan atau dalam persentase sebesar 82,4 persen dari 165 data.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,002	,001		2,734	,007
INV_CR	-,001	,001	-,136	-1,013	,313
INV_DER	0,000018	,000	,016	,122	,903
L/R Perusahaan	0,000041	,000	,014	,152	,879

a. Dependent Variable: ABS_UI

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

3. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN
KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,151 ^a	,023	,000	,00118

a. Predictors: (Constant), L/R Perusahaan, INV_CR, INV_DER

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Pada Tabel 4 diperoleh nilai r menunjukkan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas serta variabel terikat. Nilai berkisar antara nilai nol hingga satu, jika

mendekati satu maka hubungan semakin erat, jika mendekati nol maka hubungan semakin lemah. Nilai r yang didapat adalah sebesar 0,151. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan linear sangat rendah antara variabel likuiditas, *leverage*, laba rugi, dan *audit report lag* karena nilai berada di antara 0,00 dan 0,199.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *adjusted r square* yaitu sebesar 0,023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas, *leverage*, dan laba rugi dalam menjelaskan perubahan terhadap *audit report lag* yaitu sebesar 2,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 97,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

TABEL 5
PENGUJIAN SIGNIFIKANSI KELAYAKAN MODEL

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	3	,000	7,074	,000 ^b
Residual	,000	128	,000		
Total	,000	131			

a. Dependent Variable: INV_AuditReportLag

b. Predictors: (Constant), L/R Perusahaan, INV_CR, INV_DER

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil untuk pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian dan kriteria pengambilan keputusan ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

5. Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6, sebagai berikut:

TABEL 6
UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,011	,001		12,108	,000					
INV_CR	,00047	,001	,054	,432	,666	-,256	,038	,035	,424	2,357
INV_DER	,00071	,000	,400	3,147	,002	,370	,268	,258	,415	2,408
L/R Perusahaan	,00031	,000	,062	,749	,455	,131	,066	,061	,964	1,038

a. Dependent Variable: INV_AuditReportLag

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Pada Tabel 6 dapat diketahui nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian.

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi variabel likuiditas yaitu sebesar 0,666 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiana dan Susilo (2012) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi variabel likuiditas yaitu sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien arah positif. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Laba Rugi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi variabel likuiditas yaitu sebesar 0,455 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa laba rugi perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang mengungkapkan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tedja (2012) yang menunjukkan bahwa laba rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *free cash flow* dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan pada arus kas bebas perusahaan serta peluang investasi yang dimiliki perusahaan tidak menjadi faktor yang dominan pada perubahan pembagian laba bersih perusahaan kepada pemegang saham melalui kebijakan dividen. Sedangkan, *return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, maka semakin tinggi *return on assets* akan mengakibatkan pembagian dividen juga semakin tinggi, dan sebaliknya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan nilai pengukuran lainnya dalam menilai arus kas perusahaan yang pada penelitian ini menggunakan *free cash flow* serta perlu mempertimbangkan permasalahan keagenan yang dapat timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, Rai Gina, I ketut Budiarta dan Made Gede Wirakusuma. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol.6, no.3 , hal 1079-1099.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.

Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi oram awam*, edisi kedua. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Listiana, Lisa, Tri Pujadi Susilo. 2012. “ Faktor-faktor yang Memengaruhi Reporting Lag Perusahaan.” *Media Riset Akuntansi*, vol.2, no1 , hal 48-59.

Sumartini, Ni Komang Ari, Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. “Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.9, no.1, hal 392-406.

Tedja, Marselia.2012. ” Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Universitas Katolik Widya Mandala*, vol.1, no.1, hal 112-115.

Wiryakriyana, Anak Agung Gede, Widhiyani. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.19, no.1, hal 771-794.

